

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian dan (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang

Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik. Dengan perkataan lain membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Secara kasar dapat dirumuskan: Pragmatik = makna-kondisi-kondisi kebenaran (Kuswoyo, 2015, hal. 216).

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira (Chaer, 2004, hal. 15).

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Media massa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah media cetak dan media elektronik.

Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid. Sedangkan, Media elektronik dapat berupa radio dan televisi. Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya, dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak beserta suara. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa yang sangat berpengaruh (Sari, 2012, hal. 1).

Praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga macam tindak tutur di dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya di masyarakat tersebut secara berturut-turut dapat disebutkan sebagai berikut ini: (1) tindak lokusioner (*locutionary acts*), (2) tindak ilokusioner (*illocutionary acts*), dan (3) tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*). Satu persatu, tiap wujud tindak tutur itu dijelaskan sebagai berikut. Tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi yang tertentu pula. Yang terakhir adalah tindak perlokusioner yaitu tindak

menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada diri sang mitra tutur (Rahardi, 2003, hal. 70).

Tindak tutur asertif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membesar (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan meng-klaim (*claiming*).

Seiring perkembangannya, proses komunikasi dengan massa, media yang paling digemari oleh masyarakat pada umumnya adalah media elektronik. Salah satu media massa yang paling banyak digunakan masyarakat saat ini adalah televisi. Televisi juga bisa disebut sebagai dari kebudayaan audio visual, karena televisi sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian masyarakat luas bahkan sampai masyarakat yang tinggal di daerah terpencil sekalipun. Dengan perkembangan tersebut, persaingan antar stasiun televisi pun tidak bisa dihindarkan. Berbagai stasiun televisi di Indonesia seperti berlomba-lomba untuk membuat sebuah tayangan yang menarik dan terkini. Seperti acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC) dengan Judul Corona Simalakama Bangsa Kita. Acara ini membahas pandangan dari berbagai pihak mengenai adanya wabah yang sedang menyebar luas diberbagai belahan negara termasuk Indonesia.

Pemilihan program televisi Indonesia *Lawyers Club* (ILC) sebagai objek penelitian karena program tersebut merupakan program yang menyajikan berita terkini dan pandangan-pandangan dari beberapa pihak. Dengan acara ini, masyarakat akan mengetahui bagaimana pandangan wabah yang sedang menjadi topik pembicaraan utama di seluruh dunia menurut beberapa pihak. Selain itu tuturan yang di ujkarkan dalam acara tersebut banyak mengandung tindak tutur

ilokusi Asertif. Pada tindak ilokusi, penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Masyarakat sering menangkap informasi hanya sebagai pengetahuan saja tanpa memberi efek apapun. Maka dari itu, penelitian ini penting adanya untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat bahwa sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan judul yang relevan dalam penelitian ini, yakni: “Analisis Tindak Tutur Asertif pada Tayangan Corona Simalakama Bangsa Kita” Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap peneliti dan pembaca dalam hal pemahaman tindak tutur seseorang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam tayangan corona simalakama bangsa kita?
2. Bagaimanakah penggunaan tuturan asertif sebagai produk tindak verbal dalam tayangan corona simalakama bangsa kita?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitiannya. Maka, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam tayangan corona simalakama bangsa kita.
2. Mendeskripsikan penggunaan tuturan asertif sebagai produk tindak verbal dalam tayangan corona simalakama bangsa kita.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan oleh siapapun pembacanya. Berikut ini manfaat dari hasil yang dilakukan peneliti:

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti lebih rinci pada bentuk tindak tutur ilokusi asertif.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sarana menambah wawasan di bidang pendidikan dalam bidang pragmatik yang dikaji melalui tindak tutur ilokusi asertif.

1.5 Asumsi Penelitian

Terdapat asumsi yang peneliti temukan di dalam penelitian ini, yakni *asumsi realitas*. Berikut ini merupakan penjelasan dari asumsi tersebut:

Kelima bentuk tindak tutur ilokusi asertif terdapat dalam tayangan corona simalakama bangsa kita. Dalam tayangan tersebut dominan tindak tutur ilokusi asertif ‘menyatakan’ dan ‘mengeluh’ karena pihak yang berada disana memang dimintai pendapatnya mengenai wabah yang sedang terjadi dan merasa banyak

keluhan yang harus disampaikan mengenai beratnya berada dalam pandemic corona ini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan variabel yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka, ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Variabel penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi asertif pada tayangan corona simalakama bangsa kita.
- b. Sumber data penelitian ini adalah tayangan video dalam acara televisi Indonesia *Lawyers Club* yang berjudul Corona Simalakama Bangsa Kita yang diambil di *youtube*.
- c. Data penelitian ini merupakan hasil analisis tindak tutur ilokusi asertif pada tayangan corona simalakama bangsa kita.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah akan mempermudah pemahaman peneliti serta pembaca dalam memahami yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

- a. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung.

- b. Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi yang tertentu pula. Penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.
- c. Tindak tutur asertif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Bentuk tindak tutur asertif adalah menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.



